
**IPENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SD**

Hery Setiyawan¹, Angel Maria V. K², Rerika Landaini Putri³

^{1,2,3}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: heri.setiyawan_fbs@uwks.ac.id¹, angelmariakila2003@gmail.com²,
terikalp21@gmail.com³

Abstrak: Rendahnya minat belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD menjadi penyebab ketidakmampuan siswa dalam memahami berbagai topik pada mata pelajaran matematika. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD pada mata pelajaran Matematika. Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) menekankan hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelusuri jurnal elektronik, tesis, dan skripsi melalui *Google Scholar*. Temuan dari beberapa artikel yang relevan, menunjukkan bahwa pembelajaran *kontekstual* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika. Implikasinya, guru disarankan untuk lebih sering menerapkan pendekatan kontekstual, terutama untuk materi yang memerlukan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Matematika, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Dasar.

Abstract: The low interest in learning mathematics subjects in grade V elementary school students is the cause of students' inability to understand various topics in mathematics subjects. Therefore, this study aims to examine the effectiveness of implementing a contextual learning model in improving the understanding of grade V elementary school students in Mathematics subjects. The contextual learning approach (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) emphasizes the relationship between subject matter and students' daily experiences, so that they can understand the concepts taught more meaningfully. This study uses a literature study method by tracing electronic journals, theses, and dissertations through *Google Scholar*. Findings from several relevant articles indicate that contextual learning is effective in improving students' understanding and motivation in learning Mathematics. The implication is that teachers are advised to apply a contextual approach more often, especially for materials that require deeper conceptual understanding.

Keywords: *Contextual Learning, Mathematics, Learning Motivation, Learning Outcomes, Elementary Education.*

PENDAHULUAN

Pengajaran matematika di sekolah dasar merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar, yang bertujuan untuk membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep-konsep matematika kepada siswa dari kelas 1 hingga 6. Siswa di sekolah dasar mengalami perkembangan keterampilan matematis melalui berbagai tahapan pembelajaran, dimulai dari pemahaman konsep dasar seperti bilangan, urutan, dan pola, hingga konsep yang lebih kompleks seperti pecahan dan geometri sederhana. Harapannya, siswa dapat menguasai operasi aritmatika dasar dan mampu menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan nyata.

Matematika menurut (Rohmah et al., 2023) memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan sehari-hari manusia. Menurut matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam membentuk gaya berpikir siswa. Peran guru dalam pengajaran matematika sangat krusial, karena mereka bertanggung jawab untuk membuka jalan bagi pemahaman dan penguasaan konsep-konsep dasar matematika. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Mengingat matematika sering kali bersifat abstrak, guru harus cermat dalam menyesuaikan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam lingkungan belajar mereka. Hal ini sangat penting agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pengajaran matematika yang bersifat abstrak sering kali membuat siswa merasa bahwa pelajaran ini sulit dan membosankan. Pandangan ini mungkin muncul karena pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengakui tantangan ini dan segera mencari solusi yang tepat. Kesulitan ini mendorong para pendidik untuk mencari strategi dan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam pengajaran matematika. Untuk mendukung pengembangan koneksi yang lebih baik pada siswa, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Salah satu

solusi yang menarik adalah penerapan model pembelajaran kontekstual, yang dapat menjadi strategi inovatif bagi para guru.

Menurut (Winata et al., 2020) model pembelajaran kontekstual dicapai dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak kesulitan memahami isi pembelajaran. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip dasar *Contextual Teaching and Learning (CTL)* didasarkan pada konstruktivisme, yang menyatakan bahwa belajar adalah proses konstruksi pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman atau pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan mereka.

Alasan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika antara lain: (1) Melalui pendekatan kontekstual, individu dapat menginternalisasi konsep melalui proses penguatan, penemuan, dan pengaitan. (2) Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa menemukan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep abstrak dengan penerapannya dalam situasi nyata. (3) Pendekatan kontekstual mengharuskan guru merancang lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang optimal. (4) Pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk berpikir tentang cara menghubungkan isi materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

KAJIAN TEORITIS

Skinner yang dikutip oleh (Muhyiddin et al., 2022), belajar adalah proses di mana individu secara progresif beradaptasi atau menyesuaikan perilakunya. Sementara itu, menurut Slameto yang disitir oleh (Nur Fauziah et al., 2022), belajar merupakan upaya individu untuk mengubah perilaku secara menyeluruh, yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan. Akibat dari proses pembelajaran ini adalah perubahan dalam perilaku, meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif, yang timbul dari pengalaman belajar dari berbagai materi yang dipelajari.

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses internal yang penting untuk mencapai perubahan menuju perilaku yang lebih baik, termasuk perilaku yang lebih positif. Perubahan tersebut dapat meliputi pengetahuan, keterampilan atau pemahaman baru.

Hal tersebut didapatkan dari berbagai cara seperti pengalaman langsung, pembelajaran formal, atau instruksi yang mengakibatkan perubahan keadaan sebelumnya.

Menurut (Dahiratri, 2022) pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, baik melalui tatap muka langsung maupun melalui media pembelajaran. (Munthe, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran juga dapat dipahami sebagai memberikan arahan atau sokongan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa pembelajaran melibatkan komunikasi aktif antara guru dan siswa yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Interaksi edukatif antara guru dan siswa terjalin dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut (Munthe, 2023) hasil belajar merujuk pada prestasi yang diperoleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mencakup berbagai aktivitas seperti pengukuran, pengumpulan data, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk menilai tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Nurfadilah et al., 2022) juga menyatakan bahwa hasil belajar dapat digunakan sebagai penanda tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup pencapaian yang diperoleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini melibatkan peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman yang dimiliki individu sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, hasil belajar dapat dianggap sebagai hasil akhir dari proses pengajaran dan pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta di evaluasi sesuai dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan.

Menurut (Situmorang et al., 2022) model pembelajaran merujuk pada serangkaian pengaturan materi ajar yang mencakup semua tahapan sebelum, selama, dan setelah pembelajaran yang dijalankan oleh guru, beserta segala fasilitas yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses belajar-mengajar. (Baid et al., 2022) menggambarkan model pembelajaran sebagai sebuah rencana atau pola yang menjadi pedoman dalam merancang pengajaran di kelas atau tutorial. Menurut (Iron Muntafiroh, 2024) model pembelajaran merupakan sudut pandang

guru yang dijadikan pedoman untuk menciptakan tempat belajar yang kondusif agar keterampilan tertentu dapat dipelajari dan diperoleh dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perangkat yang berisi perencanaan pembelajaran yang digunakan guru untuk pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Model pembelajaran yang digunakan guru di kelas harus mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis.

Menurut (Winata et al., 2020) Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan sifat-sifat pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Harapannya model pembelajaran kontekstual dapat menghasilkan pemahaman yang signifikan sehingga siswa mampu mengaplikasikan apa yang mereka pelajari.

Dari pandangan beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran siswa dengan situasi kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih nyata dan siswa termotivasi untuk belajar. Pusat perhatiannya adalah partisipasi aktif siswa yang melibatkan mereka dalam tindakan langsung dan pengalaman, bukan hanya observasi atau pencatatan serta meningkatkan kemampuan bersosial siswa.

Menurut (Syaibah et al., 2023) berpendapat bahwa matematika sering diartikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola struktur, perubahan, dan ruang. Secara informal matematika dapat disebut ilmu bilangan dan angka. (Rohmah et al., 2023) mengungkapkan dalam bidang pendidikan khususnya matematika, mata pelajaran ini memegang peranan penting dalam pendidikan. Matematika diperkenalkan di setiap tingkatan. Salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu mempelajari cara berpikir, menalar, menyimpulkan, serta memecahkan masalah.

Berdasarkan pandangan beberapa para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika mencakup pengenalan konsep bilangan, keterampilan berhitung, geometri dasar, dan

pemecahan masalah. Di dalam pembelajaran matematika, siswa perlu menguasai keterampilan matematika untuk memecahkan masalah. Tujuan utama pembelajaran matematika terutama di SD adalah membentuk pondasi matematika yang solid bagi siswa dan mempersiapkan mereka untuk materi matematika yang lebih lanjut di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dan persepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Masalah ini dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran kontekstual, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa diharapkan akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan data kualitatif dalam bentuk kata-kata, cerita, atau ungkapan lisan dari peneliti. Kajian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan dengan menelusuri jurnal elektronik, tesis, dan skripsi melalui *Google Scholaar* sebagai sumber mendapatkan data yang diperlukan. Metode studi literatur atau studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber dan merangkum pemahaman yang ada dari berbagai sumber teoritis dan praktis. Kemudian melakukan analisis deskriptif data yang dipaparkan secara detail mendeskripsikan dan menjelaskan data kualitatif terkait dengan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Peneliti berupaya memberikan sumbangan yang lebih komprehensif terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual terutama pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa penelitian dalam bentuk jurnal, skripsi, maupun tesis membuktikan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian oleh (Oktiwati, 2020) menunjukkan terdapat masalah utama yang dibahas adalah bagaimana model pembelajaran kontekstual dapat

meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Manding Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan positif. Pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian oleh (K. D. Putri et al., 2019) penerapan model pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, terbukti adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan pada *pre-test* dan *post-test*. Model pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dan hasil uji *Independent Sample T-Test* dan *Uji Effect Size* yang cukup tinggi.

Pada penelitian oleh (Panjaitan & Sinambela, 2023) penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang didukung media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi. Hal ini terlihat melalui peningkatan rata-rata pemahaman konsep siswa khusunya 37,08 pada tes diagnostik meningkat menjadi 67,5 pada siklus I dan bahkan meningkat menjadi 81,67 pada siklus II. Rata-rata learning rate pada setiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 3% pada tes diagnostik meningkat pada siklus I menjadi 56,6% dan meningkat lebih baik lagi menjadi 86,7% pada siklus II.

Pada penelitian oleh (V. Putri, 2019) penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* didukung oleh media roda putar berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas V Yaman SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perbandingan nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media roda putar adalah 74,41 dan nilai rata-rata siswa kelompok kontrol adalah 74,35. Setelah diberikan pengajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media roda putar, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 83,85 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas control tanpa diberi perlakuan yaitu 76,60. Dari hasil pengujian hipotesis, H_a diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan

hasil perhitungan uji yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,655 > 2,014$ dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media belajar roda putar.

Pada Penelitian oleh (Rahayu, 2019) penerapan model pembelajaran kontekstual dalam materi bangun datar siswa kelas III Sekolah Dasar dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, Masyarakat belajar, pemodelan (persiapan, pembuatan bahan presentasi, presentasi), refleksi, dan penilaian sebenarnya berpengaruh positif. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belaja siswa materi bangun datar $\geq KKM$ yang ditentukan yaitu 70. Hasil belajar siswa meningkat dari 45 menjadi 65 dan 77. Presentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan signifikan dari 10% menjadi 57% dan 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemandirian belajar siswa setelah penerapan CTL. Pendekatan ini terdiri dari tujuh elemen utama, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, penilaian autentik, dan refleksi. Selain itu, CTL dapat digabungkan dengan metode pembelajaran lain dan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan modul pembelajaran siswa. Penggunaan CTL dengan dukungan media pembelajaran juga membantu guru menghubungkan materi dengan pengalaman dunia nyata yang mendorong siswa untuk mengkonstruksi dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Baid, N., Hulukati, E., Usman, K., & Zakiyah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 164–172.
<https://doi.org/10.34312/euler.v10i2.16342>

- Diahratri, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. Skripsi. Pacitan. *Khusnul Diahratri.2022.*
- Iron Muntafiroh. (2024). Bab I Pendahuluan. *Implementasi Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen VIII_A Di SMP PGRI Marinding*, 1(2504), 1–9.
- Muhyiddin, Y., Musa, S., & Ansori. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PENDIDIKAN KESETARAAN BERBASIS PERTANIAN DI DESA CIREJAG KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG. *Abdimas Siliwangi*.
- Munthe, A. A. (2023). “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DEMONSTRASI PADA SUBTEMA 5 MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA SISWA KELAS V SD NEGERI 040454 PECEREN TAHUN PELAJARAN 2022/2023*, 1(69), 5–24.
- Nur Fauziah, Mustofa, R. F., & ALi, M. (2022). Pengaruh Blended Learning Menggunakan Quipper School Terhadap Hasil Belajar Biologi (Studi Eksperimen Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Tasikmalaya Pada Materi Sistem Ekskresi). *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*. <https://doi.org/10.32939/symbiotic.v3i2.79>
- Nurfadilah, S., Fakhruddin, M., & Ibrahim, N. (2022). Media Quizizz dan pengaruhnya terhadap hasil belajar sejarah di SMAN 10 Jakarta. *Historiography*. <https://doi.org/10.17977/um081v2i32022p364-374>
- Oktiwati, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 65–72.
- Panjaitan, C. D., & Sinambela, P. N. J. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMP Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1212>
- Putri, K. D., Suyanto, E., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Fisika terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi

Terbarukan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences.*
<https://doi.org/10.30599/jti.v11i2.474>

Putri, V. (2019). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXYTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA ROTA PUTAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA.* 1–19.

Rahayu, D. P. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar di Kelas III Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education.* <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1464>

Rohmah, A., Rosita, M. D., Fatimah, E. R., & Wahyuni, I. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu.*
<https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3098>

Situmorang, K. D., Sinaga, R., Marianus, S. M., & Tanjung, D. S. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA KELAS V SDN 173417 POLLUNG DAN SDN 173420 POLLUNG. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9051>

Syaibah, S., Anwar, A., & Widyawati, E. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Learning Starts with A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal.* <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.348>

Winata, K. A., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan,* 3(2), 82–92.
<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>